
IMPLEMENTASI MODEL CASE METHOD BERORIENTASI KASUS AUTENTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS TANGGAPAN PADA SISWA KELAS VII.7 SMP NEGERI 7 DENPASAR

Oleh

Ni Made Wina Kariasih¹, I Nyoman Adi Susrawan^{*2}, Ni Nyoman Ardiani³

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

³SMP Negeri 7 Denpasar

Email: ^{2*}adisusrawan@unmas.ac.id

Article History:

Received: 22-05-2026

Revised: 20-06-2027

Accepted: 25-06-2026

Keywords:

Case Method,
Authentic Cases,
Writing Skills,
Classroom Action
Research, Response
Text

Abstract: *This research is motivated by the low writing skills in composing response texts among students of class VII.7 at SMP Negeri 7 Denpasar. The main problems identified include students' difficulty in developing arguments, finding main ideas, and formulating logical and structured responses. This study aims to improve students' response text writing skills through the implementation of the Case Method model oriented toward authentic cases. The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in three stages: Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II, referring to the CAR design by Sukidin et al. (2008). Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and evaluation, and reflection. The research subjects were 40 students of class VII.7 at SMP Negeri 7 Denpasar. Data were collected through performance tests and observation sheets. The results showed significant improvement at each stage. In the Pre-Cycle, the class average was only 58.13 (Poor category) with a 12.5% completion rate. After the intervention in Cycle I, the average increased to 66.88 (Fair category). With further refinement in Cycle II, the class average reached 83.25 (Good category) with a 100% classical completion rate. Thus, the Case Method model oriented toward authentic cases is empirically proven effective in improving students' response text writing skills in an objective, systematic, and logical manner.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan penting untuk dikuasai peserta didik. Tarigan (2013) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP menuntut peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Salah satu materi yang mendukung pengembangan kemampuan tersebut adalah teks tanggapan.

Teks tanggapan merupakan teks yang berisi penilaian berupa kritik, pujian, maupun saran terhadap suatu objek, fenomena, atau karya tertentu yang disertai alasan logis dan objektif.

Mahsun (2018) menyatakan bahwa teks tanggapan merupakan bentuk teks yang digunakan untuk memberikan evaluasi terhadap suatu hal berdasarkan sudut pandang tertentu secara sistematis. Dalam menulis teks tanggapan, peserta didik dituntut mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, menyusun argumen, dan menyampaikan pendapat secara runtut sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.

Namun, kondisi pembelajaran di kelas VII.7 SMP Negeri 7 Denpasar menunjukkan kenyataan yang belum sesuai dengan kondisi ideal tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian awal (pra-siklus) terhadap 40 siswa, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks tanggapan siswa masih sangat rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 58,13 dengan persentase ketuntasan 12,5%. Sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang. Dari 40 siswa, sebanyak 23 siswa (57,5%) berada pada kategori Kurang, 12 siswa (30,0%) berada pada kategori Cukup, dan hanya 5 siswa (12,5%) yang berada pada kategori Baik. Belum ada siswa yang mencapai kategori Sangat Baik. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, mengembangkan argumentasi, dan menyusun kerangka berpikir secara sistematis. Tulisan siswa cenderung hanya berupa deskripsi umum tanpa disertai analisis maupun evaluasi kritis.

Selain itu, pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Sanjaya (2016) menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dan kehilangan kesempatan mengeksplorasi gagasan secara mandiri. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran inovatif, yaitu *Case Method* berorientasi kasus autentik.

Case Method merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan nyata untuk dianalisis, didiskusikan, dan diselesaikan secara kolaboratif. Keterampilan menulis menuntut peserta didik untuk mampu melakukan sintesis dan evaluasi secara kritis (Dalman, 2021). Hal ini sangat membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar argumen yang dihasilkan logis dan terstruktur (Facione, 2015). Menjawab kebutuhan tersebut, penerapan model *case method* menjadi alternatif solusi yang menjanjikan. Menurut Herreid (2007), implementasi metode berbasis kasus autentik sangat efektif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus mempertajam daya analisis kritis mereka dalam memecahkan masalah secara kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model *Case Method* berorientasi kasus autentik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 7 Denpasar; dan (2) menganalisis peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan siswa setelah diterapkannya model *Case Method* berorientasi kasus autentik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto, dkk. (2015), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Prosedur penelitian mengacu pada rancangan PTK Sukidin, dkk. (2008), yang diawali dengan refleksi awal dan dilanjutkan dengan serangkaian siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap utama:

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.7 SMP Negeri 7 Denpasar yang berjumlah 40 orang, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu tes unjuk kerja untuk menilai praktik menulis teks tanggapan dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Penilaian keterampilan menulis teks tanggapan didasarkan pada empat komponen penilaian: (K1) Kelengkapan Struktur Teks Tanggapan, (K2) Kesesuaian Isi, Ringkasan, dan Argumentasi, (K3) Penggunaan Bahasa dan Diksi, serta (K4) Ejaan, Tanda Baca, dan Tata Bahasa (EYD/PUEBI). Kategorisasi nilai mengacu pada empat predikat: Sangat Baik (SB) \geq 86, Baik (B) 71-85, Cukup (C) 56-70, dan Kurang (K) $<$ 56. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai \geq 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, peneliti menerapkan model pembelajaran *Case Method* berorientasi kasus autentik yang menghadapkan siswa pada permasalahan nyata dari karya fiksi dan nonfiksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pra-Siklus

Pada tahap Pra-Siklus, pola pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan berpusat pada guru. Siswa hanya diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif. Dari 40 siswa, hasil penilaian menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 58,13 dengan persentase ketuntasan belajar hanya 12,5%, berada pada kategori Kurang. Sebanyak 23 siswa (57,5%) berada pada kategori Kurang, 12 siswa (30,0%) pada kategori Cukup, dan hanya 5 siswa (12,5%) pada kategori Baik, serta tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Baik.

Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, guru menerapkan sintaks *Case Method* dengan menyajikan stimulus berupa kasus autentik dari buku fiksi dan nonfiksi untuk dianalisis secara berkelompok. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar, rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 69,00 (kategori Cukup Baik). Siswa mulai tertarik berdiskusi, namun refleksi Siklus I menemukan kendala berupa rendahnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya serta kebingungan mereka dalam membedakan fakta objektif dengan opini emosional.

Hasil tes keterampilan menulis pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari Pra-Siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,88, namun persentase ketuntasan klasikal (nilai \geq 80) baru mencapai 12,5% (5 siswa). Data distribusi kategorisasi nilai Siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekap Kategorisasi Kreativitas Menulis Teks Tanggapan Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	Sangat Baik (SB)	5	12,50%	Nilai \geq 86
2	Baik (B)	10	25,00%	Nilai 71-85
3	Cukup (C)	19	47,50%	Nilai 56-70

4	Kurang (K)	6	15,00%	Nilai < 56
TOTAL		40	100%	Rerata: 66,88

Meskipun terjadi peningkatan, hasil Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 baru berjumlah 5 orang (12,5%), masih jauh dari target 80%. Masih terdapat kelemahan pada konsistensi penyusunan argumen yang logis serta ketelitian penerapan kaidah PUEBI. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

Tindakan Siklus II

Perbaikan pada Siklus II difokuskan pada pemberian bimbingan intensif (*scaffolding*) yang berlandaskan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky (1978) mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD). Guru secara aktif memberikan lembar panduan berpikir logis dan pendampingan kelompok secara intensif. Selain itu, siswa diwajibkan meringkas isi cerita fiksi secara runtut sebelum merumuskan tanggapan sebagai jembatan berpikir yang sistematis.

Perbaikan berbasis *scaffolding* ini terbukti sangat efektif. Iklim kelas berubah menjadi sangat interaktif; siswa berani berdebat sehat dan menyajikan kritik secara santun. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada Siklus II meningkat signifikan menjadi 83,28 (kategori Baik), dengan 92,5% siswa mencapai kategori Baik dan Sangat Baik.

Hasil tes keterampilan menulis pada Siklus II menunjukkan lonjakan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas melejit menjadi 83,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Data distribusi kategorisasi nilai Siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekap Kategorisasi Kreativitas Menulis Teks Tanggapan Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	Sangat Baik (SB)	5	12,50%	Nilai ≥ 86
2	Baik (B)	35	87,50%	Nilai 71-85
3	Cukup (C)	0	0,00%	Nilai 56-70
4	Kurang (K)	0	0,00%	Nilai < 56
TOTAL		40	100%	Rerata: 83,25

Perbandingan hasil kreativitas menulis teks tanggapan antara Siklus I dan Siklus II secara keseluruhan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siklus I dan Siklus II

Aspek Perbandingan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rerata Nilai Kelas	66,88	83,25	16,37 poin
Siswa Kategori Sangat Baik	5 (12,5%)	5 (12,5%)	+0 siswa
Siswa Kategori Baik	10 (25,0%)	35 (87,5%)	+25 siswa
Siswa Kategori Cukup	19 (47,5%)	0 (0,0%)	-19 siswa
Siswa Kategori Kurang	6 (15,0%)	0 (0,0%)	-6 siswa
Ketuntasan Klasikal	12,50%	100,00%	+87,50%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model *Case Method* berorientasi kasus autentik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 7 Denpasar. Terbukti dari hasil tes siswa yang terus mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata 58,13 pada Pra-Siklus, meningkat menjadi 66,88 pada Siklus I, dan kembali meningkat signifikan menjadi 83,25 pada Siklus II.

Penerapan model *Case Method* berorientasi kasus autentik secara bertahap berhasil mengubah ekosistem kelas dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Pada Siklus I, siswa mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menganalisis kasus autentik dari buku fiksi dan nonfiksi. Namun, refleksi Siklus I menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun argumen yang logis dan membedakan fakta dengan opini. Munculnya kendala pada aspek Kesesuaian Isi dan Argumentasi di Siklus I merupakan fenomena yang wajar pada fase awal penerapan metode baru. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Sanjaya (2016) yang menegaskan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses, pendampingan intensif dari guru sangat diperlukan agar peserta didik tidak mengalami disorientasi saat menganalisis suatu kasus.

Perbaikan pada Siklus II yang berfokus pada pemberian *scaffolding* intensif berdasarkan teori ZPD Vygotsky (1978) terbukti sangat efektif. Ditinjau dari Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), kemampuan menulis teks tanggapan menuntut siswa mencapai tahap menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Penggunaan teks fiksi riil sebagai kasus autentik membantu siswa mencapai tahap tersebut dengan lebih mudah, sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis kasus (Herreid, 2007) dan pendekatan berbasis teks (Mahsun, 2020) yang secara empiris mampu mendongkrak ketajaman argumen siswa.

Lebih lanjut, kewajiban meringkas isi cerita fiksi secara runtut sebelum merumuskan tanggapan terbukti menjadi jembatan berpikir yang kokoh bagi siswa. Siswa menjadi lebih terarah dalam menyajikan evaluasi yang objektif, logis, dan berbasis data empiris. Hal ini relevan dengan pandangan Tarigan (2013) bahwa keterampilan menulis harus dibangun melalui latihan dan pembiasaan yang terstruktur. Selain itu, pemberian umpan balik langsung secara efektif mampu mengeliminasi kesalahan ejaan dan hambatan mekanik siswa saat menuangkan ide, sebagaimana ditegaskan dalam kajian Utami dkk. (2023).

Dengan pencapaian rata-rata kelas 83,25 dan ketuntasan sebesar 100% pada Siklus II, indikator keberhasilan yang ditetapkan (minimal 80% siswa mendapat nilai ≥ 80) telah terpenuhi secara mutlak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Case Method* berorientasi kasus autentik terbukti secara empiris mampu meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Case Method* berorientasi kasus autentik terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII.7 SMP Negeri 7 Denpasar. Penerapan model ini dilaksanakan dengan menghadapkan siswa pada kasus nyata

yang bersumber dari karya fiksi dan nonfiksi, kemudian siswa secara berkelompok membaca, menganalisis, dan mendiskusikan permasalahan tersebut. Melalui bimbingan bertahap (*scaffolding*) dari guru serta kewajiban meringkas isi cerita sebelum merumuskan tanggapan, siswa menjadi lebih terarah dalam berpikir secara objektif dan menghasilkan tulisan yang logis.

Peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan tercermin dari perolehan nilai siswa yang terus meningkat secara bertahap. Pada tahap Pra-Siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 58,13 (kategori Kurang) dengan ketuntasan belajar 12,5%. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,88 (kategori Cukup) dengan peningkatan sebesar 15,05%. Dengan penyempurnaan tindakan pada Siklus II, nilai rata-rata kelas mencapai 83,25 (kategori Baik) atau meningkat sebesar 24,48% dari siklus sebelumnya, disertai ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian, model *Case Method* berorientasi kasus autentik sangat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran menulis di jenjang SMP.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, model *Case Method* berorientasi kasus autentik sangat disarankan untuk diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai salah satu strategi inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan. Dalam implementasinya, guru hendaknya memberikan perancah (*scaffolding*) secara bertahap, salah satunya dengan mewajibkan peserta didik untuk meringkas isi teks fiksi secara runtut terlebih dahulu sebelum mereka merumuskan evaluasi tanggapan secara individual. Selain itu, pihak SMP Negeri 7 Denpasar diharapkan dapat terus mendukung iklim pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) serta memfasilitasi diseminasi hasil tindakan ini melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas uji coba model ini pada jenis teks yang berbeda atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran berbasis teknologi interaktif guna mengoptimalkan ketajaman argumen dan partisipasi aktif peserta didik secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- [2] Dalman, H. (2021). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- [3] Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- [4] Herreid, C. F. (2007). *Start with a story: The case study method of teaching college science*. NSTA Press.
- [5] Mahsun. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks*. Rajawali Pers.
- [6] Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- [7] Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- [8] Utami, D. W., Lestari, W. F., Kusnasari, Z. Z., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan afiksasi dan ejaan pada artikel berita di media massa online. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 1-19.
- [9] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.